

ABSTRAK

Perataan laba merupakan tindakan manajemen dalam mengurangi tingkat laba yang berfluktuasi agar dapat mencapai tingkatan laba tertentu yang diinginkan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba yang akan dilaporkan. Dalam perbankan salah satu cara perataan laba adalah dengan memanfaatkan beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia melakukan perataan laba melalui praktik manipulasi jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) beserta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas/*Earning Before Tax and Provision* (EBTP), total pembiayaan/*Total Financing* (TF), risiko kredit/*Non-Performing Finance* (NPF) dan kepemilikan institusional (KI).

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015-2017, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 8 Bank Umum Syariah (BUS) sebagai sampel. Koefisien Eckel digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi praktik perataan laba. Selanjutnya dilakukan statistik diskriptif, dan analisis regresi untuk menguji masing-masing hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) melakukan manajemen laba dengan praktik perataan laba. Selanjutnya variabel independen EBTP, TF, NPF, dan KI secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel dependen, sedangkan variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Bank Umum Syariah, Perataan Laba, Indeks Eckel, Regresi